

Analisis Perbandingan Harga Satuan Pekerjaan Metode Aktual Dan Metode AHSP Pada Pekerjaan Beton Proyek Pembangunan Jalan Desa Balielo Kabupaten Wajo

¹Syamsuri, ²Nashri

^{1,2} Prodi Teknik Sipil, Universitas Lamappapoleonro

^{1,2} Jl. Salotungo No 62, Soppeng, Sulawesi Selatan-Indonesia

e-mail : ¹syamsuri@unipol.ac.id, ²nashrisipil@unipol.ac.id

JTEKSIL

Abstrak

Kata Kunci :

AHSP; Metode Aktual; Produktivitas Tenaga Kerja; Jalan Tani; Dana Desa.

Pembangunan infrastruktur perdesaan merupakan salah satu instrumen penting dalam mendukung ketahanan pangan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbandingan Harga Satuan Pekerjaan (HSP) beton menggunakan metode aktual dan Analisis Harga Satuan Pekerjaan (AHSP) berdasarkan Permen PUPR Nomor 8 Tahun 2023 dan Surat Edaran Nomor 182 Tahun 2025 pada proyek pembangunan Jalan Tani Desa Balielo, Kabupaten Wajo. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan studi komparatif. Data diperoleh melalui observasi lapangan, time study, serta telaah dokumen Rencana Anggaran Biaya (RAB) dan standar harga satuan Kabupaten Wajo. Analisis dilakukan menggunakan pendekatan Man Hour dan Man Day untuk menentukan produktivitas tenaga kerja serta menghitung deviasi biaya antara kedua metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga satuan pekerjaan beton berdasarkan metode aktual adalah sebesar Rp1.235.000,00/m³, sedangkan berdasarkan AHSP sebesar Rp1.345.000,00/m³. Terdapat deviasi sebesar 8,18% yang menunjukkan bahwa pelaksanaan pekerjaan berbasis pemberdayaan masyarakat mampu memberikan efisiensi biaya tanpa mengurangi kualitas pekerjaan. Produktivitas tenaga kerja lokal juga menunjukkan nilai yang lebih baik dibandingkan dengan koefisien AHSP, yaitu sebesar 0,14 Man Day/m³. Hasil penelitian merekomendasikan penyesuaian koefisien tenaga kerja pada proyek infrastruktur skala desa guna meningkatkan akurasi penyusunan Rencana Anggaran Biaya (RAB).

Abstract

Keywords:

AHSP; Actual Method; Labor Productivity; Farm Road; Village Fund.

Rural infrastructure development is one of the key instruments for supporting food security and improving community well-being. This study aims to analyze a comparison of concrete Unit Price Rates (HSP) using the actual method and the Unit Price Analysis (AHSP) based on Ministry of Public Works and Public Housing Regulation No. 8 of 2023 and Circular Letter No. 182 of 2025 for the Balielo Village Farm Road construction project in Wajo Regency. The research method used was quantitative descriptive with a comparative study approach. Data were obtained through field observations, time studies, and a review of the Cost Estimate (RAB) documents and Wajo Regency's unit price standards. Analysis was conducted using the Man-Hour and Man-Day approaches to determine labor productivity and calculate the cost deviation between the two methods. The results showed that the unit price for concrete work based on the actual method was Rp1,235,000.00/m³, while based on the AHSP method it was Rp1,345,000.00/m³. There is a deviation of 8.18%, indicating that community-empowerment-based project implementation can provide cost efficiency without compromising work quality. Local labor productivity also showed a better value compared to the AHSP coefficient, at 0.14 Man-Day/m³.

PENDAHULUAN

Pembangunan infrastruktur perdesaan merupakan salah satu strategi yang ditempuh pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, memperkuat ketahanan pangan, dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Infrastruktur yang memadai tidak hanya berfungsi sebagai sarana pendukung aktivitas masyarakat, tetapi juga menjadi faktor penentu dalam meningkatkan aksesibilitas, produktivitas, dan daya saing suatu wilayah. Sejak diberlakukannya kebijakan Dana Desa, pemerintah desa diberikan kewenangan yang lebih luas dalam menentukan prioritas pembangunan sesuai dengan kebutuhan dan potensi wilayahnya masing-masing.

Salah satu infrastruktur yang menjadi prioritas dalam penggunaan Dana Desa adalah pembangunan Jalan Tani. Infrastruktur ini memiliki peran penting dalam mendukung kelancaran distribusi hasil pertanian, mempermudah akses petani menuju lahan pertanian, serta menekan biaya transportasi hasil produksi. Kabupaten Wajo sebagai salah satu daerah yang memiliki sektor pertanian yang cukup dominan terus mendorong pembangunan infrastruktur penunjang ketahanan pangan, termasuk melalui pembangunan Jalan Tani di Desa Balielo.

Pelaksanaan pembangunan Jalan Tani di Desa Balielo menggunakan konstruksi beton dengan sistem pelaksanaan swakelola yang melibatkan masyarakat setempat. Pendekatan tersebut sejalan dengan prinsip pemberdayaan masyarakat yang menjadi salah satu tujuan utama penggunaan Dana Desa. Namun, pelaksanaan pekerjaan konstruksi berbasis swakelola sering kali menunjukkan karakteristik yang berbeda dengan proyek yang dilaksanakan oleh kontraktor profesional, khususnya pada aspek produktivitas tenaga kerja, penggunaan peralatan, serta pengendalian biaya pelaksanaan pekerjaan.

Dalam praktiknya, penyusunan Rencana Anggaran Biaya (RAB) pada proyek konstruksi umumnya mengacu pada Analisis Harga Satuan Pekerjaan (AHSP) yang ditetapkan oleh pemerintah melalui Permen PUPR Nomor 8 Tahun 2023 dan Surat Edaran Nomor 182 Tahun 2025. AHSP digunakan sebagai pedoman dalam menentukan besaran biaya tenaga kerja, bahan, dan peralatan yang diperlukan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan konstruksi. Meskipun demikian, penerapan AHSP pada proyek-proyek skala perdesaan masih menimbulkan pertanyaan mengenai tingkat kesesuaiannya dengan kondisi aktual di lapangan. Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu Manajemen Konstruksi, khususnya pada bidang Construction Cost Management dan Construction Productivity. Sementara itu, secara praktis, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi bagi pemerintah desa dan pemerintah daerah dalam menyusun kebijakan serta perencanaan pembangunan infrastruktur yang lebih efektif, efisien, dan akuntabel. Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah: (1) Menganalisis perbandingan Harga Satuan Pekerjaan (HSP) beton berdasarkan metode aktual dan metode AHSP; (2) Menganalisis produktivitas tenaga kerja menggunakan pendekatan Man Hour dan Man Day; (3) Menentukan besarnya deviasi biaya serta implikasinya terhadap efektivitas

penggunaan Dana Desa pada pembangunan Jalan Tani di Desa Balielo, Kabupaten Wajo. Dengan tercapainya tujuan penelitian tersebut, diharapkan diperoleh rekomendasi teknis yang dapat digunakan dalam penyusunan Rencana Anggaran Biaya (RAB) yang lebih sesuai dengan kondisi aktual pelaksanaan pekerjaan di tingkat perdesaan, sehingga pembangunan infrastruktur desa dapat dilaksanakan secara lebih efisien, berkelanjutan, dan memberikan manfaat yang optimal bagi masyarakat.

TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen Konstruksi

Manajemen konstruksi merupakan suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian sumber daya proyek untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan, yaitu tepat waktu, tepat biaya, dan tepat mutu. Menurut Soeharto (1995), manajemen konstruksi bertujuan untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya berupa tenaga kerja, material, peralatan, dan biaya agar pelaksanaan proyek berjalan secara efektif dan efisien. Dalam konteks pembangunan infrastruktur perdesaan, penerapan manajemen konstruksi menjadi sangat penting karena berkaitan langsung dengan pengelolaan Dana Desa yang harus dilakukan secara transparan, akuntabel, dan berorientasi pada manfaat bagi masyarakat.

Penelitian ini berada pada ruang lingkup Manajemen Konstruksi, khususnya pada bidang Construction Cost Management dan Construction Productivity. Kedua bidang tersebut berfokus pada analisis biaya pelaksanaan pekerjaan dan produktivitas sumber daya yang digunakan selama proses konstruksi berlangsung. Oleh karena itu, teori manajemen konstruksi menjadi landasan utama dalam menganalisis perbandingan harga satuan pekerjaan beton berdasarkan metode aktual dan metode AHSP.

Analisis Harga Satuan Pekerjaan (AHSP)

Analisis Harga Satuan Pekerjaan (AHSP) merupakan metode yang digunakan untuk menghitung kebutuhan biaya suatu pekerjaan konstruksi berdasarkan komponen tenaga kerja, bahan, dan peralatan. AHSP disusun dengan menggunakan koefisien yang telah ditetapkan melalui regulasi pemerintah dan digunakan sebagai acuan dalam penyusunan Rencana Anggaran Biaya (RAB). Berdasarkan Permen PUPR Nomor 8 Tahun 2023, AHSP didefinisikan sebagai analisis yang digunakan untuk menentukan biaya satu satuan pekerjaan dengan mempertimbangkan kebutuhan sumber daya yang diperlukan untuk menghasilkan satu unit pekerjaan tertentu. Komponen utama dalam AHSP meliputi: Biaya tenaga kerja, Biaya bahan, Biaya peralatan, Biaya tidak langsung (overhead dan keuntungan). Pada pekerjaan beton, perhitungan AHSP dilakukan dengan menjumlahkan seluruh kebutuhan sumber daya yang diperlukan untuk menghasilkan satu meter kubik beton. Secara matematis, harga satuan pekerjaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{HSP} = (\text{Koefisien Tenaga Kerja} \times \text{Harga Upah}) + (\text{Koefisien Bahan} \times \text{Harga Material}) + (\text{Koefisien Alat} \times \text{Harga Sewa Alat})$$

AHSP memiliki peran penting dalam penelitian ini karena digunakan sebagai variabel pembanding terhadap harga satuan pekerjaan berdasarkan metode aktual di lapangan. Hasil perbandingan tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai tingkat kesesuaian antara standar yang berlaku dengan kondisi pelaksanaan pekerjaan pada proyek konstruksi perdesaan.

Harga Satuan Pekerjaan Metode Aktual

Metode aktual merupakan pendekatan perhitungan biaya yang didasarkan pada kondisi riil pelaksanaan pekerjaan di lapangan. Perhitungan dilakukan dengan mengidentifikasi seluruh sumber daya yang digunakan selama pelaksanaan pekerjaan, termasuk jumlah tenaga kerja, volume material, penggunaan peralatan, dan durasi pekerjaan. Menurut Ervianto (2002), metode aktual mampu memberikan gambaran yang lebih realistis mengenai biaya pelaksanaan proyek karena mempertimbangkan kondisi lingkungan kerja, tingkat keterampilan tenaga kerja, serta karakteristik lokasi proyek. Pada proyek konstruksi berbasis swakelola, metode aktual sering menunjukkan hasil yang berbeda dengan metode standar karena adanya keterlibatan masyarakat dan penggunaan sumber daya lokal. Dalam penelitian ini, harga satuan pekerjaan aktual dihitung berdasarkan data observasi lapangan dan dokumentasi pelaksanaan pekerjaan beton pada pembangunan Jalan Tani Desa Balielo. Selanjutnya, hasil perhitungan tersebut dibandingkan dengan AHSP untuk mengetahui besarnya deviasi biaya yang terjadi.

Deviasi Biaya

Deviasi biaya merupakan selisih antara biaya aktual dengan biaya yang direncanakan atau biaya standar. Dalam manajemen proyek, analisis deviasi biaya digunakan untuk mengetahui tingkat efisiensi pelaksanaan pekerjaan serta mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya perbedaan biaya. Menurut Gray dan Larson (2000), deviasi biaya dapat dihitung menggunakan persamaan:

$$\text{Deviasi (\%)} = ((\text{Biaya AHSP} - \text{Biaya Aktual}) / \text{Biaya AHSP}) \times 100\%$$

Apabila nilai deviasi bernilai positif, maka biaya aktual lebih rendah dibandingkan biaya standar dan menunjukkan adanya efisiensi pelaksanaan pekerjaan. Sebaliknya, apabila nilai deviasi bernilai negatif, maka biaya aktual lebih tinggi dibandingkan biaya standar dan menunjukkan terjadinya pembengkakan biaya. Dalam penelitian ini, analisis deviasi biaya digunakan untuk mengetahui tingkat efisiensi penggunaan Dana Desa pada pembangunan Jalan Tani Desa Balielo.

Dana Desa dalam Pembangunan Infrastruktur Perdesaan

Dana Desa merupakan dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang diperuntukkan bagi desa dan digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat. Salah satu prioritas penggunaan Dana Desa adalah pembangunan infrastruktur yang mendukung ketahanan pangan, termasuk pembangunan Jalan Tani. Keberhasilan pembangunan infrastruktur desa sangat dipengaruhi oleh efektivitas pengelolaan anggaran dan kemampuan pemerintah desa dalam menyusun perencanaan biaya yang akurat. Penelitian ini mengkaji implikasi hasil analisis harga satuan pekerjaan terhadap efektivitas penggunaan Dana Desa. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemerintah desa dalam meningkatkan kualitas perencanaan dan pengendalian biaya pembangunan infrastruktur

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan studi komparatif. Metode deskriptif kuantitatif digunakan untuk menggambarkan kondisi aktual pelaksanaan pekerjaan beton pada proyek pembangunan Jalan Tani Desa Balielo, sedangkan pendekatan studi komparatif digunakan untuk membandingkan harga satuan pekerjaan yang dihitung berdasarkan metode aktual dengan Analisis Harga Satuan Pekerjaan (AHSP) sesuai Permen PUPR Nomor 8 Tahun 2023 dan Surat Edaran Nomor 182 Tahun 2025. Lokasi penelitian berada di Desa Balielo, Kabupaten Wajo, Sulawesi Selatan, dengan objek penelitian berupa pekerjaan beton pada pembangunan Jalan Tani yang didanai melalui Dana Desa Tahun Anggaran 2026. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada karakteristik pelaksanaan pekerjaan yang menggunakan metode swakelola dan melibatkan tenaga kerja lokal, sehingga mampu merepresentasikan kondisi pembangunan infrastruktur berbasis pemberdayaan masyarakat. Penelitian dilaksanakan pada ruas Jalan Malaka–Mari-Mari, Kabupaten Soppeng. Panjang ruas secara keseluruhan sekitar 9 km, sedangkan segmen penelitian dibatasi sepanjang 2 km mulai STA 3+000 sampai STA 5+000. Ruas ini menghubungkan Jalan Malaka Raya dengan Jalan Mari-Mari dan menjadi salah satu akses menuju jaringan jalan kabupaten.

Tahapan Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan yang saling berkaitan dan disusun secara sistematis untuk memastikan ketercapaian tujuan penelitian. Adapun tahapan penelitian yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

a. Identifikasi Masalah

Tahap awal penelitian dimulai dengan mengidentifikasi permasalahan yang berkaitan dengan perbedaan harga satuan pekerjaan beton antara metode aktual dan metode AHSP pada proyek pembangunan Jalan Tani Desa Balielo. Identifikasi dilakukan melalui observasi awal dan telaah terhadap dokumen perencanaan proyek.

b. Studi Literatur

Pada tahap ini dilakukan pengumpulan dan penelaahan berbagai referensi yang berkaitan dengan Manajemen Konstruksi, Analisis Harga Satuan Pekerjaan (AHSP), produktivitas tenaga kerja, Man Hour, Man Day, serta penelitian terdahulu yang relevan. Studi literatur bertujuan untuk memperkuat landasan teoritis dan menentukan posisi penelitian dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

c. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui:

- Observasi lapangan.
- Pengukuran produktivitas tenaga kerja (time study).
- Dokumentasi pelaksanaan pekerjaan.
- Pengumpulan data sekunder berupa RAB, AHSP, dan harga satuan daerah.

d. Pengolahan Data

Data yang telah dikumpulkan selanjutnya diolah untuk memperoleh:

- Harga satuan pekerjaan metode aktual.
- Harga satuan pekerjaan berdasarkan AHSP.
- Nilai Man Hour.
- Nilai Man Day.

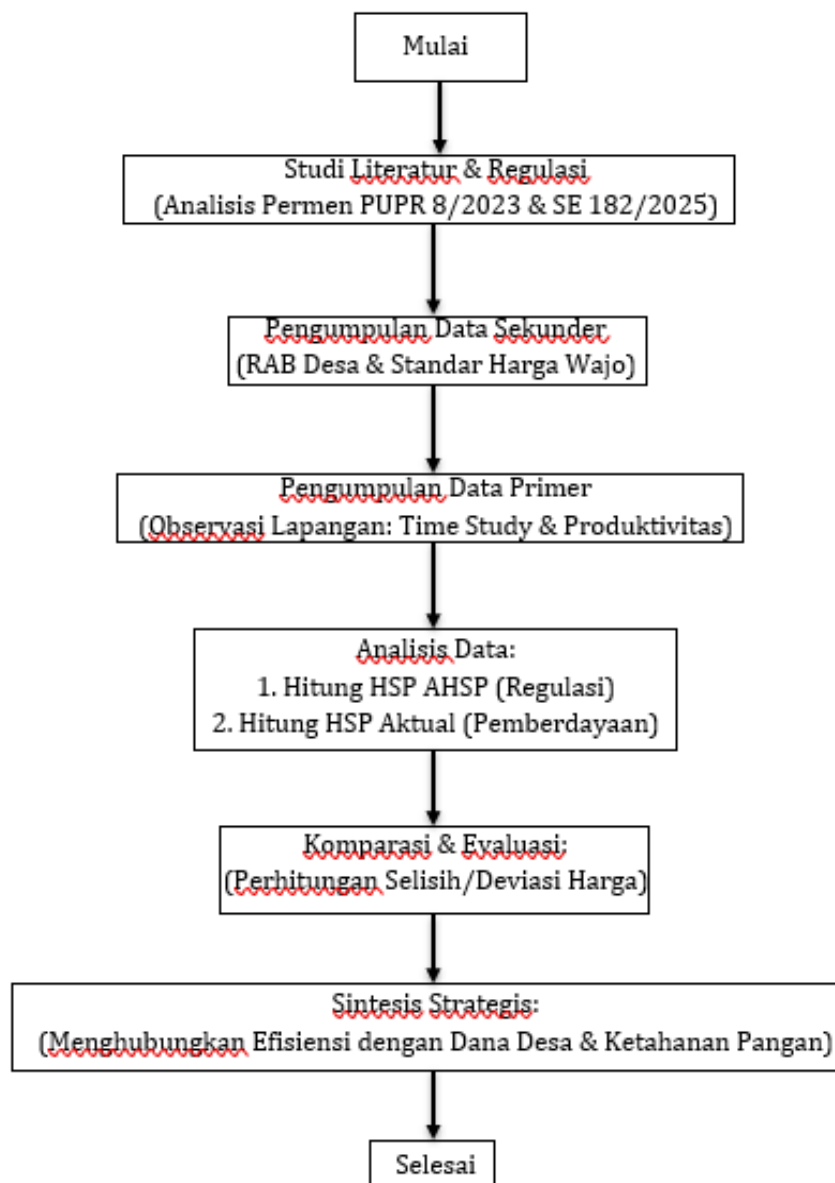
e. Analisis Data

Tahap analisis dilakukan dengan membandingkan hasil perhitungan metode aktual dan metode AHSP. Analisis difokuskan pada:

- Perbandingan Harga Satuan Pekerjaan (HSP).
- Produktivitas tenaga kerja.
- Deviasi biaya.
- Efisiensi penggunaan Dana Desa.

f. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil analisis kemudian dibahas dengan mengaitkan teori, penelitian terdahulu, dan kondisi aktual di lapangan. Tahap ini bertujuan untuk menjelaskan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya perbedaan antara metode aktual dan AHSP serta implikasinya terhadap pembangunan infrastruktur desa.



Gambar 1. Flowchart Tahapan Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN**Analisis Harga Satuan Pekerjaan Berdasarkan AHSP**

Analisis Harga Satuan Pekerjaan (AHSP) dilakukan dengan mengacu pada Permen PUPR Nomor 8 Tahun 2023 dan Surat Edaran Nomor 182 Tahun 2025. Perhitungan harga satuan pekerjaan beton dilakukan dengan mempertimbangkan komponen tenaga kerja, bahan, dan peralatan yang diperlukan untuk menghasilkan satu meter kubik pekerjaan beton.

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh bahwa komponen biaya terbesar berasal dari material, yaitu sebesar Rp775.000,00 atau 57,62% dari total harga satuan pekerjaan. Sementara itu, biaya tenaga kerja dan peralatan masing-masing sebesar Rp450.000,00 dan Rp120.000,00. Dengan demikian, total Harga Satuan Pekerjaan (HSP) beton berdasarkan metode AHSP adalah sebesar Rp1.345.000,00 per meter kubik

Tabel 1. Harga Satuan Pekerjaan Beton Berdasarkan AHSP

No	Komponen	Nilai Biaya
1	Tenaga Kerja	450.000
2	Bahan	775.000
3	Peralatan	120.000
Total HSP		1.345.000

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa metode AHSP masih relevan digunakan sebagai acuan dalam penyusunan RAB. Namun demikian, nilai yang dihasilkan merupakan nilai standar yang belum sepenuhnya mempertimbangkan karakteristik proyek konstruksi perdesaan, khususnya yang dilaksanakan melalui mekanisme swakelola..

Analisis Harga Satuan Pekerjaan Berdasarkan Metode Aktual

Perhitungan harga satuan pekerjaan berdasarkan metode aktual dilakukan dengan menggunakan data hasil observasi lapangan dan dokumentasi pelaksanaan pekerjaan beton. Komponen biaya yang dianalisis meliputi biaya tenaga kerja, bahan, dan peralatan yang benar-benar digunakan selama pelaksanaan pekerjaan. Hasil analisis menunjukkan bahwa biaya tenaga kerja aktual sebesar Rp390.000,00 per meter kubik, sedangkan biaya bahan dan peralatan masing-masing sebesar Rp735.000,00 dan Rp110.000,00. Dengan demikian, total Harga Satuan Pekerjaan beton berdasarkan metode aktual adalah sebesar Rp1.235.000,00 per meter kubik.

Tabel 2 Harga Satuan Pekerjaan Beton Berdasarkan Metode Aktual

No	Komponen	Nilai Biaya
1	Tenaga Kerja	390.000
2	Bahan	735.000
3	Peralatan	110.000
Total HSP		1.235.000

Nilai harga satuan pekerjaan aktual yang lebih rendah dibandingkan metode AHSP menunjukkan bahwa pelaksanaan pekerjaan berbasis pemberdayaan masyarakat mampu memberikan efisiensi biaya. Hal tersebut dipengaruhi oleh penggunaan tenaga kerja lokal, ketersediaan material di sekitar lokasi pekerjaan, serta penggunaan peralatan sederhana yang sesuai dengan kebutuhan proyek

Analisis Produktivitas Tenaga Kerja

Produktivitas tenaga kerja dianalisis menggunakan pendekatan Man Hour dan Man Day untuk mengetahui tingkat efisiensi tenaga kerja dalam menyelesaikan pekerjaan beton. Berdasarkan hasil pengukuran waktu kerja (time study), diperoleh nilai Man Hour dan Man Day sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 3

Tabel 3 Produktivitas Tenaga Kerja

Parameter	Aktual	AHSP
Man Hour	0,98	1,12
Man Day	0,14	0,16

Hasil analisis menunjukkan bahwa tenaga kerja lokal memiliki tingkat produktivitas yang lebih baik dibandingkan dengan koefisien yang digunakan dalam AHSP. Nilai Man Hour sebesar 0,98 menunjukkan bahwa tenaga kerja hanya membutuhkan rata-rata 0,98 jam-orang untuk menghasilkan satu satuan volume pekerjaan beton. Sementara itu, nilai Man Day sebesar 0,14 mengindikasikan bahwa satu orang pekerja mampu menyelesaikan pekerjaan dengan waktu yang lebih efisien dibandingkan asumsi dalam AHSP. Peningkatan produktivitas tersebut dipengaruhi oleh pengalaman tenaga kerja lokal yang telah terbiasa melaksanakan pekerjaan serupa, kedekatan lokasi proyek dengan sumber material, serta adanya koordinasi yang baik antara Tim Pelaksana Kegiatan (TPK) dan masyarakat. Temuan ini sejalan dengan penelitian Bashari dkk. (2014) yang menyatakan bahwa produktivitas tenaga kerja sangat dipengaruhi oleh pengalaman dan kondisi lingkungan kerja.

Analisis Deviasi Biaya

Analisis deviasi biaya dilakukan untuk mengetahui besarnya selisih antara harga satuan pekerjaan berdasarkan metode aktual dan metode AHSP. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh selisih biaya sebesar Rp110.000,00 per meter kubik atau sebesar 8,18%.

Tabel 4 Analisis Deviasi Biaya

No	Uraian	Nilai
1	HSP Aktual	Rp 1.235.000/m ³
2	HSP AHSP	Rp 1.345.000/m ³
3	Selisih Biaya	Rp 110.000/m ³
4	Deviasi	8,18%

Dengan asumsi volume pekerjaan beton sebesar 250 m³, maka total efisiensi biaya yang diperoleh dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Total Efisiensi} = \text{Rp}110.000 \times 250 \text{ m}^3 = \text{Rp}27.500.000$$

Hasil tersebut menunjukkan bahwa pembangunan Jalan Tani berbasis swakelola mampu menghasilkan efisiensi penggunaan anggaran tanpa mengurangi kualitas pekerjaan yang dihasilkan. Dari perspektif manajemen konstruksi, efisiensi biaya tersebut dapat menjadi indikator keberhasilan penerapan prinsip value for money dalam penggunaan Dana Desa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai perbandingan Harga Satuan Pekerjaan (HSP) beton menggunakan metode aktual dan Analisis Harga Satuan Pekerjaan (AHSP) pada

proyek pembangunan Jalan Tani Desa Balielo, Kabupaten Wajo, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil analisis menunjukkan bahwa Harga Satuan Pekerjaan (HSP) beton berdasarkan metode aktual sebesar Rp1.235.000,00 per meter kubik, sedangkan berdasarkan metode AHSP sebesar Rp1.345.000,00 per meter kubik. Dengan demikian, terdapat selisih biaya sebesar Rp110.000,00 per meter kubik atau deviasi sebesar 8,18%. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pekerjaan berbasis swakelola dengan melibatkan tenaga kerja lokal mampu memberikan efisiensi biaya dibandingkan dengan perhitungan berdasarkan standar AHSP.
2. Produktivitas tenaga kerja yang dianalisis menggunakan metode Man Hour dan Man Day menunjukkan bahwa tenaga kerja lokal memiliki tingkat produktivitas yang lebih baik dibandingkan dengan koefisien yang digunakan dalam AHSP. Nilai Man Hour aktual sebesar 0,98 dan Man Day sebesar 0,14 menunjukkan bahwa tenaga kerja mampu menyelesaikan pekerjaan dengan lebih efisien.
3. Deviasi biaya sebesar 8,18% memberikan implikasi positif terhadap efektivitas penggunaan Dana Desa. Dengan volume pekerjaan sebesar 250 m³, efisiensi biaya yang diperoleh mencapai Rp27.500.000,00. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembangunan infrastruktur berbasis pemberdayaan masyarakat dapat menjadi alternatif yang efektif dalam meningkatkan efisiensi penggunaan anggaran tanpa mengurangi mutu pekerjaan. Oleh karena itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi dalam penyusunan Rencana Anggaran Biaya (RAB) pada proyek-proyek infrastruktur perdesaan di masa mendatang.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Pemerintah desa diharapkan tetap menggunakan Analisis Harga Satuan Pekerjaan (AHSP) sebagai acuan utama dalam penyusunan Rencana Anggaran Biaya (RAB), namun perlu mempertimbangkan penyesuaian terhadap kondisi aktual di lapangan, khususnya terkait produktivitas tenaga kerja lokal dan ketersediaan sumber daya pada masing-masing wilayah.
2. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek penelitian pada berbagai jenis pekerjaan konstruksi lainnya, seperti pekerjaan drainase, talud, jalan lingkungan, dan bangunan gedung desa, sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai tingkat kesesuaian AHSP pada pembangunan infrastruktur perdesaan.
3. Pemerintah daerah dan instansi terkait diharapkan dapat melakukan evaluasi secara berkala terhadap penerapan koefisien tenaga kerja dalam AHSP, khususnya pada proyek-proyek berbasis swakelola dan pemberdayaan masyarakat. Evaluasi tersebut diharapkan dapat menghasilkan standar harga satuan yang lebih adaptif terhadap karakteristik wilayah dan perkembangan produktivitas tenaga kerja di lapangan.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengembangan model penyusunan Rencana Anggaran Biaya (RAB) berbasis karakteristik lokal serta pengembangan Sistem Pendukung Keputusan (SPK) dalam perencanaan pembangunan infrastruktur desa yang lebih efektif, efisien, dan akuntabel.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Lamappapoleonro yang telah mendukung pelaksanaan penelitian ini melalui Skema Penelitian Dasar Perguruan Tinggi (PDPT) Tahun Anggaran 2026. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Pemerintah Desa Balielo, Kabupaten Wajo, atas dukungan dan fasilitasi selama pelaksanaan penelitian

DAFTAR PUSTAKA

- Arruan, A. (2014). Analisis Koefisien Harga Satuan Tenaga Kerja di Lapangan dengan Membandingkan Analisis SNI dan Analisis BOW pada Pembesian dan Bekisting Kolom. Manado: Universitas Sam Ratulangi.
- Ashworth, A. (1994). Perencanaan Biaya Bangunan. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Bashari, K., dkk. (2014). Analisa Koefisien Produktivitas Tenaga Kerja pada Pekerjaan Pembesian. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Chasin, J. A., dan Polimeni, R. S. (1986). Akuntansi Biaya (Jilid I). Jakarta: Erlangga.
- Dipohusodo, I. (1996). Manajemen Proyek Konstruksi (Jilid 2). Yogyakarta: Kanisius.
- Djojohadikusumo, S. (1981). Indonesia dalam Perkembangan Dunia Kini dan Masa Datang. Jakarta: LP3ES
- Ervianto, I. W. (2002). Manajemen Proyek Konstruksi. Yogyakarta: Andi.
- Gray, C., dan Larson, E. (2000). Project Management: The Managerial Process. New York: McGraw-Hill.
- Ibrahim, B. H. (1994). Rencana dan Estimate Real of Cost. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. (2023). Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 8 Tahun 2023 SE No. 182 Tahun 2025 tentang Analisis Harga Satuan Pekerjaan Bidang Pekerjaan Umum. Jakarta: Kementerian PUPR.
- Nasrul. 2013. Studi Analisa Harga Satuan Pekerjaan Beton Dengan Metode BOW, SNI Dan Lapangan Pada Proyek Irigasi Batang Anai. Padang: Institut Teknologi Padang.
- OECD. 1986. Encyclopedia Economi. Semarang: Diana Prize.
- Susanto, Astrid S. 1984. Sosiologi Pembangunan. Bandung: Bina Cipta.
- Pratama, Septaji. 2017. Analisis Perbandingan Koefisien Harga Satuan Pekerjaan Berdasarkan Kondisi Aktual, SNI, AHSP, dan Analisa K3 (Studi Kasus: Proyek Pembangunan Drainase Saluran Limbah Tipa Terjun Marelان Medan). Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Siswanto, Yusuf. 1992. Project Management: Practical Planning and Implementation Guide. New York: Perseus Books Group.

Rochman, Fatchur. 2011. Analisa Harga Satuan Pekerjaan Dengan Metode BOW, SNI, dan Lapangan (Pekerjaan Beton Bertulang Pada Pembangunan Rumah Tinggal Penumbuh, Jepara). Tegal: Universitas Sultan Fatah.

Wuryanti, Wahyu. 2010. Standarisasi Pedoman Pengukuran Produktivitas Tenaga Kerja untuk Pekerjaan Konstruksi Bangunan Gedung. Banjarmasin: Prosiding PPI Standardisasi.

Saksono, Slamet. 1998. Administrasi Kepegawaian. Yogyakarta: Kanisius.

Yunita, A. M. 2013. Analisa Indeks Biaya untuk Pekerjaan Beton Bertulang dengan Menggunakan Metode SNI 7394-2008 dan Lapangan (Studi Kasus pada Proyek Pembangunan Asrama STIKES CHMK Tahap III). Kupang: Universitas Nusa Cendana.

Schwalbe, Kathy. 2004. Information Technology Project Management. Pennsylvania: Course Technology.

Simanjuntak, Payaman J. 1985. Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia. Jakarta: FE UI.

Sinungan, Muchdarsyah. 1995. Produktivitas, Apa dan Bagaimana. Jakarta: Karunika UT.

Soeharto, Iman. 1995. Manajemen Proyek: Dari Konseptual Sampai Operasional. Jakarta: Erlangga